KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan

Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru

Bukik Setiawan, dkk

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan

Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru

Bukik Setiawan, dkk

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Buku Panduan
Praktik Pembelajaran Literasi Kelas untuk Guru

PENASIHAT

Najelaa Shihab, M.Psi.
Nisa Faridz, Ph.D.

PENULIS MODUL

Budi Setiawan Muhamad, M.Psi.
Amalia Jiandra Tiasari, S.Psi.
Nur Kholis Makki, M.Sos.
Puspa Indriyani, M.Si.
Neneng Nurbaeti, S.Pd.

PENYUNTING

Suhud Rois, S.S.
Rizqy Rahmat Hani, M.Pd.I.

PENELAAH

Elisabet Susan, M.Pd.
Nya Zata Amani, S.Psi
I Nyoman Indhi Wiradhika, M.Pd.

RISET

Handy Pratama, S.Psi.
Dewa Gede Nata Raditya, S.Psi
Umi Kalsum

ASESMEN

Carla Adi Pramono, M.Psi., M.Sc.
Valendra Fatra, S.Psi

PERWAJAHAN DAN DESAIN

Adelina Anggraini S.Sn.
Abdulaziz Hafidhurrahman
Lukman Hakim

Cetakan Pertama, 2022
ISBN 000-000-000-000-0

Isi buku ini menggunakan huruf
Inter 12/43 pt., Rasmus Andersson.
x, 45 hlm.: 21 × 29,7 cm.

DITERBITKAN OLEH:

Direktorat Sekolah Dasar
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jend. Sudirman No.18, RT.14/RW.1, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10210

DENGAN KOLABORASI BERSAMA: unicef for every child · Yayasan Guru Belajar

Kata Pengantar

Dua tahun belakangan, setiap lini ekosistem pendidikan di Indonesia tentu merasakan betapa kita tertatih dan jatuh-bangun bersama dalam situasi Pandemi Covid-19, sambil mengupayakan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Sebuah upaya agar anak-anak Indonesia tetap mendapatkan pendidikan layak, sebagaimana mestinya, meski dalam situasi luar biasa dan sulit. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat pandemi memperparah *learning loss* yang sebelumnya sudah terjadi di Indonesia terutama dalam aspek literasi. Padahal, sebelum pandemi melanda, Indonesia sedang berjuang untuk meningkatkan literasi, dan hal ini dapat dilihat pada peringkat PISA Indonesia yang saat ini masih berada di sepuluh negara terbawah dari 79 negara peserta PISA 2018 (OECD, 2019).

Hari ini sebuah kabar baik untuk literasi kelas dasar hadir melalui sebuah program kolaborasi antara UNICEF, Yayasan Guru Belajar, dan Kemendikbudristek: **Buku Panduan "Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru".** Buku Panduan ini ditujukan untuk melakukan pemulihan pembelajaran murid kelas dasar dan sekaligus meningkatkan kompetensi guru-guru di seluruh Indonesia, terutama di Tanah Papua dan Papua Barat. Tentunya, kehadiran buku-buku panduan ini dapat menjadi angin segar, terutama untuk guru-guru kelas dasar. Sebab, selain buku terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka, buku panduan ini juga kontekstual, berdiferensiasi, dan berpihak pada anak.

Mewakili Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, saya berterima kasih kepada **UNICEF dan Yayasan Guru Belajar** atas kolaborasi dan upayanya dalam membuat perangkat pembelajaran dalam bentuk **Buku Panduan** yang fokus pada peningkatan literasi kelas dasar. Dengan adanya Buku Panduan ini saya berharap, guru-guru di seluruh Indonesia, khususnya Papua dan Papua Barat, akan mampu menerapkan pembelajaran literasi dasar yang berpihak pada anak. Buku Panduan ini adalah ikhtiar kita bersama untuk perlahan-lahan mengikis *learning loss* terutama dalam aspek literasi yang terjadi di Indonesia.

18 Oktober 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Iwan Syahril, Ph.D

Kata Pengantar

Direktur Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Situasi COVID-19 telah menyebabkan penutupan sekolah pada skala besar, dan berkurangnya kesempatan belajar (*learning loss*) bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Di antaranya, berkurangnya kesempatan belajar terkait dengan keterampilan dasar literasi pada peserta didik kelas awal, serta berkurangnya dampingan dan bimbingan bagi guru untuk mengajar literasi kelas awal. Bagi peserta didik kelas awal, keterampilan literasi dasar adalah fondasi dari perkembangan dan pembelajaran seumur hidup. Ini merupakan hal yang sangat penting serta harus kita dukung bersama dalam upaya membantu mereka bertumbuh kembang, dan mempersiapkan masa depan peserta didik dengan lebih baik.

Lewat kerjasama dengan UNICEF Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, melalui Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyambut gembira pengembangan dan penerbitan Buku Panduan "Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru" yang ditujukan untuk membantu mengejar ketertinggalan belajar peserta didik dan meningkatkan kompetensi guru-guru di seluruh Indonesia, terutama di Tanah Papua, untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas awal. Kami berharap melalui buku ini, guru-guru dapat lebih didukung dan merasa didampingi dalam meningkatkan keterampilan literasi, membimbing peserta didik untuk menguasai *sembilan komponen literasi* secara sistematis dan strategis, serta dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan berpihak kepada murid.

Selaras dengan visi Merdeka Belajar, kami percaya bahwa guru-guru akan dapat menggunakan buku panduan ini dengan maksimal sesuai keperluan dan konteks masing-masing guru; untuk membantu peserta didik meraih potensi, kemampuan, dan keterampilan sehingga dapat mengangkat budaya dan mendukung kemajuan Indonesia.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur Sekolah Dasar,

Dr. Muhammad Hasbi

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah karena atas izinnya Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru dapat diselesaikan dengan baik. Buku panduan ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerja sama dengan UNICEF.

Buku panduan ini berisi keterampilan literasi dasar bagi peserta didik kelas awal, hal ini merupakan fondasi untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kondisi Covid-19 telah menyebabkan penutupan sekolah pada skala besar, dan berkurangnya kesempatan belajar (*learning loss*) bagi peserta didik di seluruh Indonesia, di antaranya, berkurangnya kesempatan belajar terkait dengan keterampilan dasar literasi dan berkurangnya pendampingan dan bimbingan dari guru untuk mengajar literasi kelas awal.

Buku panduan ini ditujukan untuk membantu guru di seluruh Indonesia dalam meningkatkan kompetensinya mengejar ketertinggalan belajar peserta didik, terutama di Tanah Papua dalam bidang literasi untuk kelas awal. Buku ini juga disusun untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dimana proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar anak, melalui asesmen diagnostik dan adaptasi serta penyesuaian metode belajar.

Kemendikbudristek menyampaikan terima kasih kepada para penulis, narasumber dan berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga panduan ini dapat bermanfaat bagi guru dan berdampak kepada peningkatan kompetensi dan hasil belajar peserta didik kelas awal.

Jakarta, Oktober 2022
Direktur Guru Pendidikan Dasar,

Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.

Ucapan Terima Kasih

Tiada kata yang pantas yang terucap selain rasa syukur kepada Tuhan YME, berkat limpahan kasih sayang-Nya kami mampu menyelesaikan Buku Panduan "Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru." Kami menyadari dalam proses pembuatan Buku Panduan ini terdapat berbagai tantangan dan berkat Tuhan YME dan berbagai pihak setiap tantangan tersebut dapat kami atasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan kepada semua pihak

yang terlibat dalam proses pembuatan Buku Panduan ini, terutama dari segi pikiran, tenaga, dan dukungan, terutama kepada:

1. Pemerintah Jepang atas dukungan pendanaan terhadap penyusunan dan pendistribusian Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru.

2. UNICEF melalui pendanaan Global Thematic Education yang memungkinkan penyusunan dan digitalisasi dari Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru.

3. Pemerintah Australia melalui DFAT (*Department of Foreign Affairs and Trade*) yang memungkinkan pendistribusian Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru.

4. INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) atas perangkat asesmen yang disederhanakan dalam bentuk EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) yang telah menjadi bagian penting dari buku ini.

5. Direktorat Guru Pendidikan Dasar Kemdikbud Ristek (Dra. Nita Isaeni, M.Pd, Jabang Tutuka, S.E., M.B.A, Sotya Mayangwuri, S.Psi, MS.Ed), Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dikmen dan Diksus (Uja Iskandar, M. Pd), Direktorat Sekolah Dasar (Dr. Lanny Anggraini, M.A, Inne Rahmawati, S.Pd, M.Si, Dwi Nurani, M.Si) dan Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (Sofie Dewayani, Ph.D) dalam dukungannya terhadap Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru, melalui masukan-masukannya pada sesi *Focus Group Discussion*.

6. Guru, Pengawas, Dinas Pendidikan dan Penggerak di Papua dan Papua Barat (Maya Dona Ampulembang, Yulianti Lenny Manda, Roida Natalia Siagian, Mifta

Qul Rohma, Rikianus Robi, Veronika Pakulayuk, Margrith sokoy, Merryanti Rihileo, Yunitha Irap, Natalia Tabi, Amelia Boik, Alexander Ever Yembise, Elsye Yunne, Mokay, Marthina Orpa Laimuslo, Fadlia Ramadhani, Evi Paruasan, Adolpina Pindan, Aseanri, Erwan Cahyono, Ester Amunau, Hartinah, Ludia Pasulu, Prapti Rahayu, Purhastuti, Tri Diana Rusningsih, Yenisca Kailola, Uswatun Khasanah, Punagi, Partimah, Gendro Mulyono, Ruth Panga, Ishak Matarihi, Orpa Fenike, Natalia Parera, Miin, Mugiyanto, Theodorus Montolalu, Suryani, Robby Rachmat S, Johana Maria Jamlai, dan Risma Eka Salenna) dalam dukungan dan masukannya di sesi *Focus Group Discussion* dan *Piloting* Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru.

7. Guru, Pengawas dan penggerak di beberapa daerah Indonesia (Aleksandriana Barek Muda, Ode Abdurrachman, Ai Sahru Rohimah, Veronika Tampani, Sofyan Ansori, Dessy Rosalinda, Firdiani Yuliana, Noviana Herlince Kehi, Kasmiati, letje Marie Inabuy, Martha Leda, Suhud Rois dan Karniti) dalam dukungan dan masukannya di sesi Focus Group Discussion dan Piloting Buku Panduan: Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru.

8. Tim UNICEF Indonesia maupun regional Asia Timur dan Pasifik atas dukungan teknis dan diskusi berkelanjutan untuk menyederhanakan buku ini tanpa mengurangi bobot kualitas dan inklusivitas dari buku ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Buku Panduan “Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru” masih belum sempurna. Oleh sebab itu, kami memohon maaf jika terdapat kesalahan baik dari segi substansi maupun penulisan. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan kami, semoga Buku Panduan ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar BACA

vi Ucapan Terima Kasih BACA

viii Daftar Isi BACA

1 BAB I : Pendahuluan
A. Mengapa Penting Membaca Buku Ini? BACA

2 BAB I : Pendahuluan
B. Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini? BACA

4 BAB II : Alur Pembelajaran
A. Asesmen Awal BACA

9 BAB II : Alur Pembelajaran
B. Capaian Pembelajaran BACA

14 BAB II : Alur Pembelajaran
C. Sembilan Komponen Literasi BACA

17 BAB III : Langkah Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di Kelas BACA

19 BAB III : Langkah Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di Kelas
A. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 1 BACA

25 BAB III : Langkah Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di Kelas
B. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 2 BACA

32 BAB III : Langkah Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di Kelas
C. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 3 BACA

40 BAB IV : Tindak Lanjut Pengembangan Pembelajaran Penguatan Literasi BACA

42 Sumber Referensi BACA

43 Testimoni BACA

BAB I: Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, serta berkomunikasi menggunakan materi visual, audio, dan digital lintas disiplin ilmu dalam konteks apa pun (International Literacy Association, 2016).

Kompetensi literasi berkaitan erat dengan kompetensi berpikir dan memproses informasi. Dengan demikian, kompetensi literasi memungkinkan seorang anak mempunyai kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang.

A. Mengapa Penting Membaca Buku Ini?

Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru merupakan buku yang membantu guru kelas dasar (1–3 SD) untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar murid melalui penerapan 9 Komponen Literasi di dalam kelas.

Ada 4 poin penting yang membuat buku ini menarik dibaca dan tentunya membantu guru mengembangkan kompetensi literasi murid-murid.

4 Keunggulan Buku Saku Literasi Kelas Awal

1 Sederhana

Buku ini mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang mampu diserap guru. Selain itu, materi dalam buku ini bisa diterapkan dalam pembelajaran literasi tanpa menghilangkan konsep 9 komponen literasi.

2 Terintegrasi

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini merupakan integrasi antara konsep dan pengalaman literasi. Hal ini membuat informasi dan keterampilan yang ada diterapkan dalam masalah atau tantangan yang dihadapi guru.

3 Berbasis Kompetensi

Bentuk pembelajaran dalm buku ini berbasis kompetensi. Guru direkomendasi untuk menerapkan pembelajaran literasi berbasis kompetensi, tidak hanya mengajarkan isi kurikulum (materi) kepada murid.

4 Kontekstual

Pembelajaran buku ini bersifat kontekstual dengan mempromosikan materi dan kegiatan di lingkungan keluarga dan masyarakat serta budaya lokal yang relevan dan akrab dengan murid. Dengan demikian, murid dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Empat keunggulan tersebut menunjukkan bahwa buku ini membantu guru untuk melaksanakan **pembelajaran yang berpihak pada murid**, yang merupakan salah satu prinsip pada Kurikulum Merdeka.

Dengan Kurikulum Merdeka, guru dapat berfokus pada materi yang esensial sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk menguatkan kompetensi literasi murid secara terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan mereka dan kondisi lingkungan sekolah.

B. Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?

Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru memberikan contoh penerapan pembelajaran penguatan literasi terkini dan sesuai dengan prinsip kurikulum yang berorientasi pada murid. Sekolah dapat menggunakan otoritas untuk memodifikasi aspek pembelajaran yang terdapat dalam buku ini, seperti konten, komponen, dan tujuan belajar.

Buku ini dikembangkan dari sudut pandang guru. Misalnya, Guru Martina yang menghadapi 3 kelompok murid dengan kompetensi berbeda. Guru Martina merancang dan melaksanakan diferensiasi pembelajaran untuk setiap kelompok. Contoh ini memberi inspirasi bagi guru untuk mengintegrasikan 9 komponen literasi dan capaian pembelajaran penguatan literasi sesuai dengan kondisi murid yang beragam. Silakan menduplikasi, memodifikasi, dan melakukan inovasi berdasarkan contoh-contoh yang diberikan.

Alur dasar di bawah ini dapat menjadi kerangka panduan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran penguatan literasi.

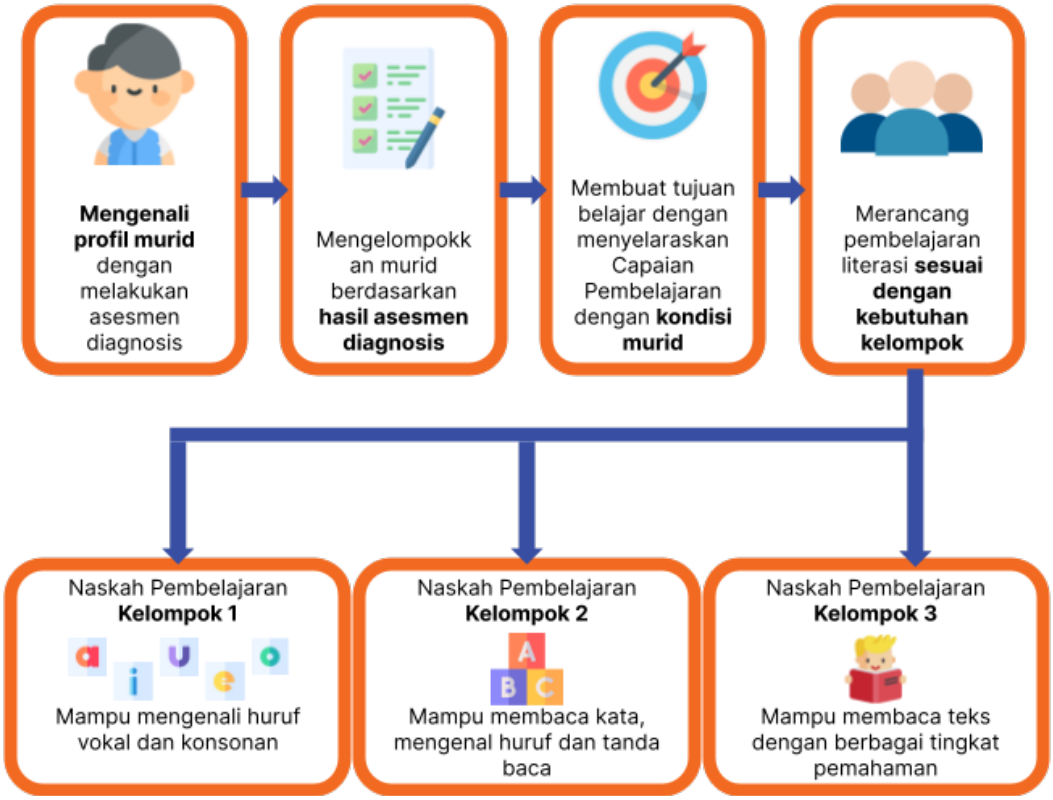

Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru berisi naskah pembelajaran yang dikelompokkan secara luas agar dapat mencakup keragaman kompetensi murid mulai kelas 1 hingga kelas 3 SD. Naskah pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan literasi dasar murid untuk setiap jenjang kelas berdasarkan 9 komponen literasi.

BAB II: Alur Pembelajaran

A. Asesmen Awal

Diferensiasi pembelajaran yang dilakukan Guru Martina menghadapi 3 kelompok murid dengan kompetensi literasi berbeda, diawali dengan melakukan asesmen awal. Asesmen awal adalah asesmen untuk mendiagnosis atau mengenali kebutuhan dan kemampuan murid. Dengan mendiagnosis murid, guru dapat menyesuaikan tujuan, asesmen, strategi, dan cakupan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi murid. Informasi tentang asesmen awal dapat dilihat lebih lanjut dari beberapa sumber yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tepatnya pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen - Kurikulum Merdeka yaitu bagian pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen.

Sumber Referensi

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PanduanPembelajaran

Salah satu asesmen awal literasi adalah *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). EGRA merupakan tes tertulis yang pernah digunakan oleh lembaga INOVASI untuk mengukur kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, menyimak, serta kelancaran dan pemahaman membaca.

EGRA dapat menjadi alat bantu jika guru belum yakin dengan kemampuan membaca murid. Misalnya, bila guru sudah memiliki hasil ujian akhir semester atau mengetahui riwayat penilaian membaca murid di kelas sebelumnya, lalu dapat menyimpulkan kemampuan membaca murid tersebut dengan objektif, maka guru tidak perlu menggunakan EGRA. Meski begitu, guru dapat menggunakan pengelompokan membaca murid menurut EGRA sebagai panduan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran penguatan literasi di kelas.

1. Bagaimana Guru Menggunakan EGRA?

Untuk menerapkan EGRA, guru bertindak sebagai asesor dan menguji murid secara individual.

Ada lima tingkat kegiatan dalam EGRA, yaitu huruf, suku kata, kata, paragraf, dan pertanyaan. Berikut ini adalah bagan petunjuk penggunaan EGRA.

Langkah :

1. Murid akan diminta untuk **menyebutkan huruf atau membaca kata pada tiap tingkat kegiatan.**
2. **Tidak semua tingkat kegiatan diberikan kepada murid.** Contoh, jika murid membuat 3 kesalahan menyebutkan pada tingkat huruf, tes berhenti.
3. Jika murid membuat 1-2 kesalahan menyebutkan pada tingkat huruf, **maka tes diteruskan ke tingkat suku kata.**
4. Saat murid diminta untuk membaca cerita pendek, guru perlu mencatat kesalahan membaca murid. **Informasi ini berguna bagi guru untuk mengetahui kelancaran membaca murid.**

Guru mencatat jawaban murid dalam lembar penilaian. Sekali lagi, bila murid melakukan kesalahan menyebutkan huruf atau membaca kata lebih dari jumlah yang diperbolehkan pada tingkat tertentu, tes dihentikan. Namun, guru boleh mengujikan soal di tingkat selanjutnya sebagai bagian dari observasi, bukan sebagai penilaian.

Berikut ini adalah soal yang diberikan pada alat ukur EGRA.

Asesmen Literasi Sederhana (Lembar soal)

1 HURUF

F b w O P m u N T h g

2 SUKU KATA

bu Ki da to Tu
pi Me ru Ni se

3 KATA

saku toko pergi uang
dari kakak suka tidak
jatuh baru

4 PARAGRAF

Rani punya buku
Buku itu baru.
Kakak membelinya di toko.
Rani suka membacanya.

5 CERITA PENDEK

Tujuh hari lagi perayaan hari Paskah di sekolah.
Setiap anak di sekolah Paulus harus memakai baju putih.
Sepulang dari sekolah, Paulus melihat ada kado di kamarnya. Kata Mama kado itu dari Bapak.
Paulus langsung membukanya. Isinya baju putih. Paulus senang dan mencobanya. Baju Paulus kebesaran.
Mama membawanya ke penjahit.
Baju Paulus siap digunakan untuk perayaan hari Paskah di sekolah.

Untuk Guru - Lembar pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan (Dibacakan kepada murid tanpa memberikan pilihan jawaban)	Kunci Jawaban (Salah satu dari jabawan di bawah)
1. Apa warna baju yang harus dipakai Paulus pada perayaan hari Paskah di sekolah?	Baju putih
2. Apa yang Paulus lihat di kamarnya sepulang dari sekolah?	Kado/hadiah
3. Apa isi kado itu?	Baju putih Baju untuk perayaan hari Paskah
4. Mengapa baju Paulus kebesaran?	Paulus kurus Bapak tidak tahu ukuran Paulus Salah ukuran Paulus tidak diajak pada saat Bapak membeli baju Kado tertukar Ukuran salah
5. Kapan Paulus akan memakai baju putih itu?	7 hari lagi Pada saat perayaan hari Paskah

Catatan: Huruf, suku kata, kata, paragraf, dan cerita pendek dapat dikembangkan sendiri oleh guru berdasarkan huruf, sukukata, kata yang diakrabi oleh murid.

2. Bagaimana Guru Melakukan Pengelompokan Murid dari Hasil EGRA?

Setelah tes selesai dilakukan, guru dapat melakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat di mana tes berhenti (murid melakukan kesalahan lebih dari yang diperbolehkan).

Ada lima kelompok kemampuan membaca sesuai tingkat kegiatan EGRA, yakni sebagai berikut.

1. Kelompok huruf (kelompok pemula): murid belum mengenal huruf atau baru mengenal beberapa huruf
2. Kelompok suku kata: murid sudah mengenal huruf pada umumnya dan sudah bisa membunyikan suku kata yang terdiri dari rangkaian dua huruf.
3. Kelompok kata: murid sudah mampu membaca beberapa kata, tetapi masih belum lancar pada umumnya.
4. Kelompok paragraf: murid sudah mampu dan lancar membaca.
5. Kelompok cerita pendek: murid sudah mampu membaca teks yang lebih panjang dengan berbagai tingkat pemahaman.

Penting diingat bahwa EGRA merupakan **salah satu contoh alat ukur yang digunakan dalam asesmen awal.** Guru dapat menggunakan alat ukur lain yang dirasa lebih sesuai dengan kebutuhan, seperti alat ukur yang disediakan oleh Kemdikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar yang pilihannya cukup beragam.

3. Manfaat Pengelompokan Murid berdasarkan Hasil Asesmen Diagnosis

Sebagaimana telah dipelajari di atas, hasil asesmen diagnosis membantu guru untuk melakukan pengelompokan murid berdasarkan data yang objektif dan valid. Pengelompokan kemampuan literasi murid dapat berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, jenjang yang satu dengan jenjang yang lain, sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, bahkan, antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Pengelompokan ini penting karena guru perlu menyesuaikan tujuan belajar, asesmen, strategi pembelajaran, dan cakupan yang relevan dan bermakna bagi murid.

Dalam buku ini diberikan contoh asumsi, yaitu terdapat tiga kelompok murid dengan kemampuan dasar literasi yang berbeda di dalam satu kelas. Kelompok tersebut adalah kelompok huruf, kelompok kata, dan kelompok cerita pendek.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, dikenali kebutuhan prioritas untuk penguatan 9 komponen literasi dasar.

Contoh Pengelompokan Murid dan Prioritas Kebutuhan Belajar

Kelompok 1 : Pengenalan Huruf	Kelompok 2 : Pengenalan Kata	Kelompok 3 : Pemahaman Cerita Pendek
Komponen literasi yang dikembangkan: a Kesadaran cetak b Fonologi c Pengetahuan abjad d Fonik (level suku kata baca) e Berbicara	Komponen literasi yang dikembangkan: a Pengetahuan abjad b Kesadaran cetak c Fonik (level kata) d Kosakata e Pemahaman	Komponen literasi yang dikembangkan: a Fonik (level kalimat) b Kosakata c Pemahaman d Tata bahasa e Menulis

Komponen literasi yang diajarkan di kelompok 1 merupakan komponen dasar prioritas yang diperlukan oleh murid untuk kemudian dapat memperluas kompetensinya ke kelompok 2.

Komponen literasi yang diajarkan di kelompok 2 merupakan komponen yang diajarkan setelah kelompok 1 dikuasai murid. Beberapa komponen di kelompok 1 tetap dikenalkan, tetapi dalam tahap yang lebih tinggi atau menjadi pengingat apa yang telah dikenalkan sebelumnya.

Bagi kelompok 3, komponen literasi yang diajarkan merupakan komponen yang perlu dikembangkan lebih jauh setelah memenuhi prasyarat kompetensi dari kelompok 2 dan 1 sehingga memungkinkan untuk pengembangan literasi murid pada tingkatan yang

lebih tinggi. Meskipun demikian, 9 komponen literasi ini tetap merupakan komponen penting yang saling terkait untuk penguatan literasi murid secara utuh.

Dalam contoh di atas, setiap kelompok memprioritaskan beberapa komponen literasi saja. Hal ini bukan berarti komponen yang lain sama sekali tidak diajarkan.

Penjelasan lebih jauh mengenai asesmen diagnosis dan langkah-langkah mengenali profil murid dipelajari dalam modul belajar digital untuk guru **"Pembelajaran penguatan literasi Kelas Awal"** di tautan berikut ini

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PembelajarKelasAwal

B. Capaian Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan Guru Martina merupakan upaya untuk mencapai kompetensi pembelajaran murid pada setiap tahapnya. Dalam Kurikulum Merdeka, hal ini dinamakan Capaian Pembelajaran, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Beberapa Hal Mengenai Capaian Pembelajaran

1. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.
2. Kompetensi yang perlu dicapai tidak lagi terpisah-pisah dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Untuk mencapai setiap capaian pembelajaran dipetakan ke dalam beberapa fase dengan durasi setiap fase 2 tahun.

Bila Anda merasa masih kesulitan menerapkan capaian pembelajaran dengan fase berdasarkan kompetensi murid, Anda bisa mempelajari terlebih dahulu. Capaian pembelajaran berupa peningkatan kompetensi literasi murid. bukan hal yang dapat dilakukan secara instan. Langkah-langkah yang diberikan, seperti dalam contoh naskah pembelajaran ini, perlu dilakukan berulang-ulang secara konsisten. Pengulangan pembelajaran dapat dimodifikasi, menyesuaikan dengan kebutuhan murid dan kontekstual di daerah.

Capaian pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah yang dibagi ke dalam fase-fase. Fase untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut.

Fase A	Kelas 1-2
Fase B	Kelas 3-4
Fase C	Kelas 5-6

Capaian Pembelajaran setiap fase memuat kompetensi yang diharapkan dan dapat dicapai oleh murid di akhir fase. Capaian Pembelajaran menjadi acuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil asesmen diagnosis. Capaian pembelajaran pada buku saku literasi awal ini hanya berfokus di capaian pembelajaran fase A.

Sumber Referensi

Sumber Referensi: Anda dapat memahami Capaian Pembelajaran pada dokumen Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 melalui tautan

http://ringkas.kemdikbud.go.id/SIKurikulum

Berikut ini adalah capaian pembelajaran fase A mata pelajaran Bahasa Indonesia.

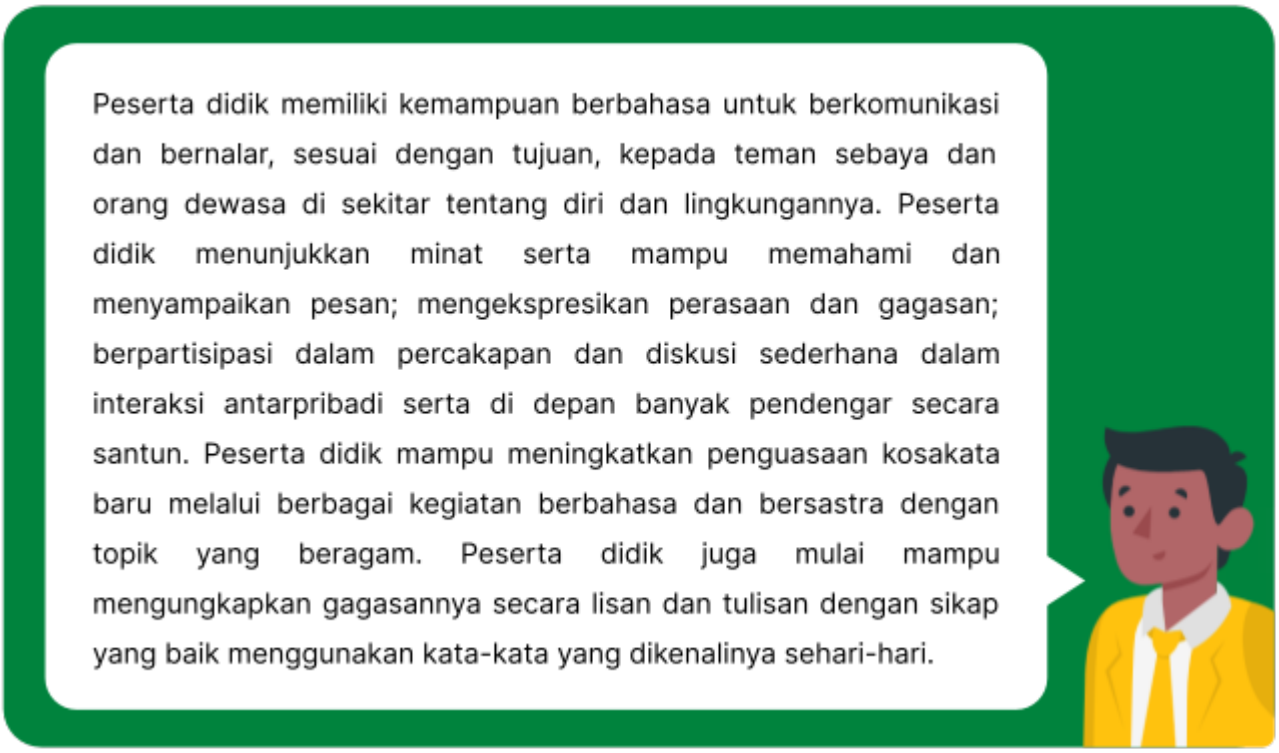

Merumuskan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran

Hal yang penting dalam pembelajaran ialah merancang tujuan pembelajaran, ini bagaikan menentukan pemberhentian mana yang hendak dituju dalam rute perjalanan proses belajar.

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), guru mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Arah perubahan pendidikan saat ini memberi kemerdekaan kepada guru untuk menentukan tujuan pembelajaran sehingga guru dapat lebih fleksibel dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dan kontekstual sesuai dengan kondisi di setiap daerah. Dari capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah, satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran harus jelas, kalimat tujuan pembelajaran haruslah lengkap menjelaskan siapa, apa yang hendak dipelajari, dan tentunya tepat sasaran. Apa yang dimaksud tepat sasaran disini? Tepat sasaran di sini adalah tujuan yang memberikan tantangan bagi murid di usia perkembangannya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui tahap perkembangan muridnya secara utuh. Guru harus mengetahui apa masalah-masalah yang sedang dihadapi para muridnya, dan apa kebutuhan para muridnya.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

1. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh murid. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan guru, antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
2. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan guru, antara lain: hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan murid dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam Capaian Pembelajaran (misalnya, proses pengolahan hasil panen digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang persamaan linear di SMA)

Untuk pengetahuan tentang merumuskan tujuan pembelajaran silakan bapak ibu bisa mengakses panduan pembelajaran dan asesmen

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PanduanPembelajaran

Contoh Pembelajaran Penguatan Literasi kelas awal mengacu pada capaian pembelajaran fase A mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran serta hasil asesmen awal terdapat tiga kelompok murid dengan tahap perkembangan literasi yang berbeda-beda, maka dirumuskan tujuan pembelajaran setiap kelompok sebagai berikut:

Murid memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Murid menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Murid mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Murid juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalinya sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran kelompok 1

1. Murid mampu **mengenali huruf vokal dan konsonan dari kosakata baru** dengan kegiatan membaca bersama
2. Murid mampu **mengenali tokoh** dalam cerita dari bacaan
3. Murid mampu **menggambarkan perasaan diri** (dengan simbol atau gambar)

Tujuan Pembelajaran kelompok 2

1. Murid mampu **mengenali kosakata baru** dengan kegiatan membaca bersama.
2. Murid **menceritakan kembali tokoh, waktu, tempat, kejadian dalam cerita.**
3. Murid mampu **menuliskan perasaan diri (senang, sedih, marah) dan pendapat.**

Tujuan Pembelajaran kelompok 3

1. Murid mampu **memahami isi bacaan** dari buku cerita yang tersedia dengan mengetahui judul, penulis, tokoh, tempat, waktu, alur cerita, dan pesan moral.
2. Murid mampu **bercerita sesuai alur** dari bacaan dengan jelas, lugas, dan percaya diri.
3. Murid mampu **menuliskan kalimat dengan pola kalimat SPOK.**

Contoh pengembangan pembelajaran penguatan literasi setiap kelompok dapat dipelajari pada bab selanjutnya. Jika tertarik mempelajari lebih jauh mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, Anda dapat mengikuti pembahasannya dalam modul digital Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di topik ke delapan: Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Penguatan Literasi lewat tautan berikut ini:

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PembelajarKelasAwal

C. Sembilan Komponen Literasi

Literasi tidak terlepas dari proses berkomunikasi untuk menyampaikan informasi yang bermakna. Proses berkomunikasi membutuhkan 4 keterampilan, yaitu dengar, ucap, baca, dan tulis. Untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut, Anda dapat mulai dengan menganalisis capaian pembelajaran sesuai dengan fase. Dalam setiap fase terdapat kompetensi yang diharapkan dan dapat dicapai oleh murid di akhir fase. Untuk kompetensi literasi kelas awal, mengacu pada fase A.

Setelah menganalisis capaian pembelajaran, dilanjutkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan cakupan sembilan komponen literasi. Berikut ini adalah penjelasan secara singkat sembilan komponen literasi.

1. Kesadaran Cetak

   Kesadaran cetak adalah pengetahuan tentang **fungsi** dan **aturan** dalam **penulisan**. Kesadaran cetak perlu diajarkan agar murid memahami aturan-aturan dalam penulisan dan dapat membedakan jenis buku fiksi dan nonfiksi.

2. Fonologi

   Fonologi adalah pengetahuan tentang **bunyi-bunyi bahasa**. Pengajaran fonologi dimulai dari tingkat kalimat hingga bunyi terkecil. Komponen ini penting diajarkan untuk **membantu murid** dalam **merangkai bunyi huruf (membaca)**, juga mempermudah murid **menulis kata yang disebutkan (dikte).**

3 Pengetahuan Abjad

Pengetahuan abjad adalah **pengetahuan** tentang **huruf-huruf** dalam alfabet (nama, bunyi, dan bentuk huruf).

Pengetahuan abjad penting diajarkan pada murid karena dalam komponen ini murid tidak hanya diajarkan nama dan bunyi huruf, juga **dikenalkan bentuk huruf** dan **cara menuliskan huruf** dengan benar.

4 Fonik

Fonik adalah pengetahuan tentang **proses penggabungan simbol-simbol huruf**. Fonik berkaitan dengan cara membaca dan menulis sehingga fonik diajarkan setelah murid mengetahui bunyi huruf dan simbol huruf (pengetahuan abjad).

5 Pemahaman

Pemahaman adalah **kemampuan memahami isi bacaan**. Manfaat pengajaran pemahaman agar murid lebih mudah **memahami bacaan** yang didengar/dibaca dan murid bisa **merangkum** dari pemahaman mereka.

6 Kosakata

Kosakata merupakan **perbendaharaan kata** yang **mempunyai arti atau makna.** Manfaat pengajaran kosakata adalah menambah perbendaharaan kata murid sehingga pemahaman mengenai suatu bacaan dapat meningkat dan membantu proses komunikasi murid itu sendiri. Pengajaran kosakata **bukan** kegiatan **menghafal kata-kata baru**, tetapi **memahamkan arti kata-kata baru** dengan menggunakan kata yang mudah dipahami murid dan merujuk kepada konteks sekitar.

7 Tata Bahasa

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari **kaidah-kaidah** yang mengatur **penggunaan bahasa**. Tata bahasa juga mengajarkan murid tentang **logika berbahasa**. Kemampuan ini menjadi modal untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

8 Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang menghasilkan satu **catatan** atau **informasi.** Pengajaran menulis dapat memberikan manfaat, misalnya memahami kegiatan menulis, ciri-ciri tulisan yang baik dan benar, dan bentuk tulisan maupun bacaan.

9 Berbicara

Berbicara adalah mengucapkan kata, kalimat, dan bahasa tubuh untuk **menyampaikan pesan** dan **makna** kepada orang lain. Pengajaran berbicara ini mempunyai manfaat untuk meningkatkan sikap percaya diri sehingga murid dapat mengekspresikan keinginan dan kebutuhan menggunakan bahasa mereka. Sikap berbicara selanjutnya menjadi pembiasaan, misalnya ketika presentasi di kelas atau ketika memimpin doa.

Sumber Referensi

Penerapan lebih lanjut mengenai sembilan komponen literasi dapat dipelajari di Buku Panduan Unicef dengan mengakses tautan

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PanduanPelatihanGuru

Contoh video penerapan sembilan komponen literasi dapat diakses di tautan

http://ringkas.kemdikbud.go.id/VideoBelajarLiterasi

BAB III: Langkah Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal di Kelas

Pada bab ini, Anda dapat mempelajari rancangan pembelajaran penguatan literasi Guru Martina dengan strategi yang disesuaikan untuk mengembangkan kompetensi literasi berdasarkan kemampuan awal murid.

Sebelum memulai pembelajaran, Guru Martina melakukan kegiatan prakondisi untuk membantu murid untuk siap belajar. Kegiatan ini bisa dilakukan 10—15 menit sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Kegiatan ini bisa dilakukan untuk berbagai jenjang kelas, tetapi diutamakan untuk kelas awal (1, 2, dan, 3).

Kegiatan pemanasan sebelum belajar yang dapat dipilih antara lain

a. Bermain ular naga sambil bernyanyi di lapangan sekolah.

b. Bermain lempar tangkap bola dengan membentuk lingkaran besar.

c. Melakukan permainan tradisional di lapangan sekolah (petak umpet, kayu malele, dan sebagainya).

d. Bermain tebak gaya. Salah satu murid maju ke depan, guru membisiki satu kegiatan misalnya berjalan ke gunung. Murid memperagakan, murid yang lain menebak.

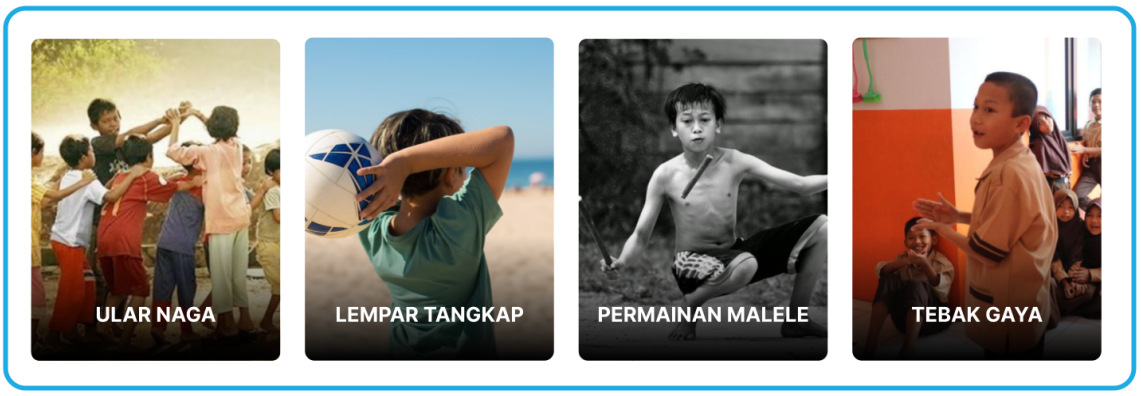

Berikut ini contoh pembelajaran penguatan literasi setiap kelompok.

Guru dapat memulai dengan menuliskan pesan pagi yang sama untuk ketiga kelompok, kemudian menanyakan pesan pagi tersebut sesuai dengan kemampuan murid di setiap kelompok. Pesan pagi dapat berupa pengenalan topik yang akan dibahas,

tujuan pembelajaran, atau pertanyaan pemantik sebagai apersepsi awal sebelum pembelajaran.

Setelah membahas pesan pagi dengan pertanyaan pemantik, guru melakukan pembelajaran penguatan literasi sesuai kelompok dengan membagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca. Ketika pembelajaran berlangsung, guru membagi waktu untuk bergantian fokus kepada salah satu kelompok di setiap alur kegiatan, menyesuaikan kebutuhan.

Alur pembagian kelompok, aktivitas, dan peran guru dalam pembelajaran berkelompok dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini.

.

No	Kegiatan	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1	Awal Pembelajaran	Pesan Pagi secara klasikal Peran guru: Memimpin jalannya diskusi, memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kemampuan kelompok dalam diskusi secara klasikal		
		Fokus diskusi: Mengenali huruf A (kapital) dan huruf a (kecil) dalam pesan pagi	Fokus diskusi: Mengidentifikasi kalimat, tanda baca	Fokus diskusi: Menjelaskan isi pesan, tujuan belajar
		Guru mengenalkan kosakata baru dari buku yang akan dibaca: Sisir, sabun, pulas. Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, mengeja dan membaca kosakata baru.	Guru menugaskan murid dalam kelompok untuk mengenali huruf "R" dan melihat apakah huruf tersebut ada dalam nama teman, serta menemukan benda-benda yang berawalan "R"	Guru menugasi murid secara mempelajari sampul buku dengan beberapa pertanyaan pemantik. Murid berdiskusi dalam kelompok kecil.
2	Sebelum Membaca	Mendiskusikan kesepakatan dalam kegiatan membaca, menunjukan buku yang akan dibaca bersama, mengamati sampulnya, berdiskusi memprediksi apa isi buku cerita yang akan dibaca, membaca bersama judul, penulis, dan ilustrator buku. Guru mengecek tugas kelompok 2 dan 3 dalam diskusi.		
3	Selama Membaca	Guru membacakan buku cerita dengan nyaring untuk semua murid secara klasikal		
		Guru memberikan tugas pertanyaan pemantik menghubungkan dengan konteks sehari-hari	Guru memberikan tugas pertanyaan berkaitan dengan pengalaman murid (koneksi) pada halaman tertentu di bacaan	Guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam buku cerita dan pola kalimat SPOK.
4	Setelah Membaca	Guru menugaskan murid untuk menggambar tokoh yang ada dalam cerita	Guru meminta murid untuk menceritakan cerita secara bersambung untuk mengetahui pemahaman murid lalu diskusi isi cerita	Guru menugaskan murid melengkapi peta cerita

Dalam tabel, peran guru diberi tanda. Artinya, fokus guru sedang berada di kelompok tersebut.

A. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 1

Kelompok 1 merupakan kelompok di mana murid mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, tetapi belum bisa mengenali kosakata.

1. Tujuan Pembelajaran kelompok 1 :

a. Murid mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dari kosakata baru dengan kegiatan membaca bersama.

b. Murid mampu mengenali tokoh dalam cerita bacaan.

c. Murid mampu menggambarkan perasaan diri (dengan simbol atau gambar).

2. Komponen Literasi yang Dikembangkan:

Komponen literasi dibawah ini hanya contoh. Bapak dan Ibu bisa memilih komponen literasi sesuai dengan perkembangan murid di kelas dan tujuan pembelajaran.

a. Pengetahuan abjad
b. Kesadaran cetak
c. Fonik (level kata)
d. Kosakata
e. Pemahaman

3. Bahan Ajar

a Buku besar yang gambar dan tulisannya dapat dilihat murid. Misalnya, buku "Kegiatanku di Rumah". Bahan ajar dapat menggunakan buku lain yang tersedia, dengan syarat sesuai jenjang atau fase murid pada capaian pembelajaran.

Dapat diunduh di

http://ringkas.kemdikbud.go.id/BahanAjarUNICEF

b Alat tunjuk untuk membaca buku.

4. Alur Pembelajaran

A Awal Pembelajaran (10 menit)

1) Guru menyampaikan hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru dapat menggunakan pesan pagi. Berikut ini contohnya.

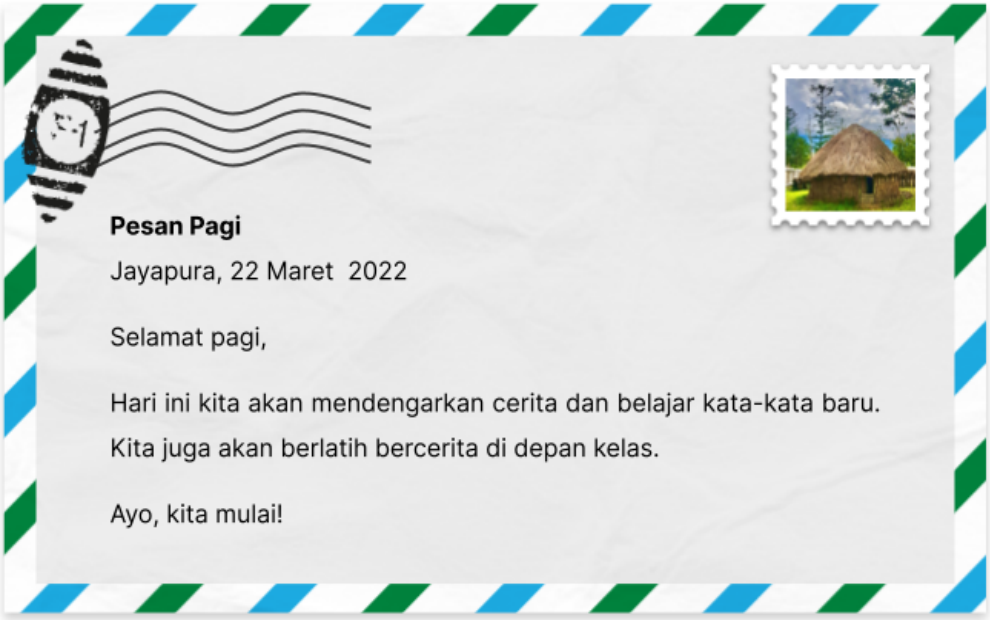

2) Guru membacakan tujuan pembelajaran hari ini dari pesan pagi.

3) Guru menuliskan menulis huruf *A* kapital dan *a* kecil di papan tulis.

4) Guru memberikan tebakan ke murid-murid manakah huruf *A* dan a yang ada di pesan pagi. Murid bisa bergantian menunjuk huruf.

5) Guru menerangkan huruf *Aa* adalah salah satu huruf vokal.

B Tengah Pembelajaran (3 × 35 menit)

a Kegiatan Awal Pembelajaran Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan dari Kosakata Baru

1) Guru menulis huruf a—z. Menulis huruf garis bawah di huruf vokal.

2) Guru mengajarkan cara membunyikan huruf vokal dengan kartu huruf. Bunyi vokal sama dengan nama hurufnya. Hanya saja, huruf *e* punya dua bunyi (ember, elang).

3) Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada murid. Guru mengajak murid mengenali huruf vokal dan konsonan dari kosakata baru di buku *"Kegiatanku di Rumah"*. Kosakata baru yang dapat diajarkan kepada murid ialah *sabun, sisir,* dan *pulas*.

4) Guru menulis kosakata baru yang dipelajari, yaitu *sabun, sisir,* dan *pulas*, di papan tulis.

5) Guru memecah kata-kata tersebut sesuai dengan suku kata.
sa-bun, si-sir, pu-las.

6) Guru meminta murid mengulang mengeja suku kata dengan pelan.

7) Guru bertanya kepada murid tentang apa yang dimaksud dengan *sabun, sisir,* dan *pulas*.

8) Guru membantu pemahaman murid tentang kosakata baru dengan contoh benda atau pengertiannya. Untuk sabun dan sisir, bisa dibawakan bendanya. Sedangkan untuk pulas, bisa dijelaskan bahwa pulas biasanya dikaitkan dengan tidur. Guru juga menjelaskan tidur seperti apa yang dikatakan pulas.

9) Guru bertanya tentang huruf vokal dan konsonan yang ada di *sabun*, *sisir*, dan *pulas* dengan melihat deret huruf a–z yang ada di papan tulis.

10) Guru memperkenalkan bunyi huruf *s*, *b*, dan *r*. *S* dibunyikan "Ss" (seperti desis ular). *B* dibunyikan "Be'h". *Rr* (Buka mulut, terbuka melebar ke samping. Gigi atas hampir menyentuh gigi bawah. Sampai bergetar. *Rr* ...)

b Kegiatan Membaca

Kegiatan Sebelum Membaca

1) Guru memperlihatkan sampul buku.

2) Guru menunjuk gambar-gambar yang ada di sampul buku dan memberikan pertanyaan pemantik: Misalnya, "Ada yang tahu benda apa ini?"

3) Guru meminta murid satu per satu untuk menebak isi buku dari sampul buku.

4) Guru membacakan judul buku dengan menunjuk dari kiri ke kanan.

Kegiatan Selama Membaca

1) Guru memastikan buku dapat terlihat semua murid. Guru bisa duduk di atas kursi. Murid duduk di bawah tanpa kursi agar buku cerita terlihat.

2) Guru dapat memindahkan murid yang mengalami kesulitan melihat dengan jelas untuk duduk di barisan depan agar lebih mudah mengikuti proses kegiatan selama membaca. Murid dengan kesulitan mendengar dapat duduk di dekat guru agar lebih jelas mendengar cerita. Bisa juga duduk di barisan depan untuk melihat gambar dan tulisan serta memungkinkan membaca gerak bibir guru.

3) Guru membacakan judul dan penulis buku.

4) Guru membacakan cerita dari halaman depan ke belakang.

5) Guru memberikan pertanyaan pemantik selama membaca buku untuk membuat murid berpikir dan menghubungkan dengan konteks sehari-hari

   Contoh pertanyaan

   “Siapa yang pernah seperti Bobi: membantu mama cuci piring?”

   “Bobi belajar bersama adik. Siapa yang memiliki adik?” (memberikan kesempatan murid bercerita tentang saudaranya)

   “Apa, ya, yang akan dilakukan Bobi di malam hari setelah belajar di rumah?” (memberikan kesempatan murid berpikir dan menebak kelanjutan cerita dari kegiatan sehari-hari mereka)

Kegiatan Setelah Membaca

1) Guru memberi pertanyaan kepada murid: “Siapakah tokoh yang ada dalam cerita?” (berikan penjelasan lebih lanjut tentang tokoh jika murid kurang memahami arti tokoh).

2) Guru meminta murid menggambar tokoh yang ada dalam cerita.

3) Guru berkeliling, melihat hasil menggambar murid sambil memastikan pemahaman murid tentang tokoh dalam cerita.

C Akhir Pembelajaran (10 menit)

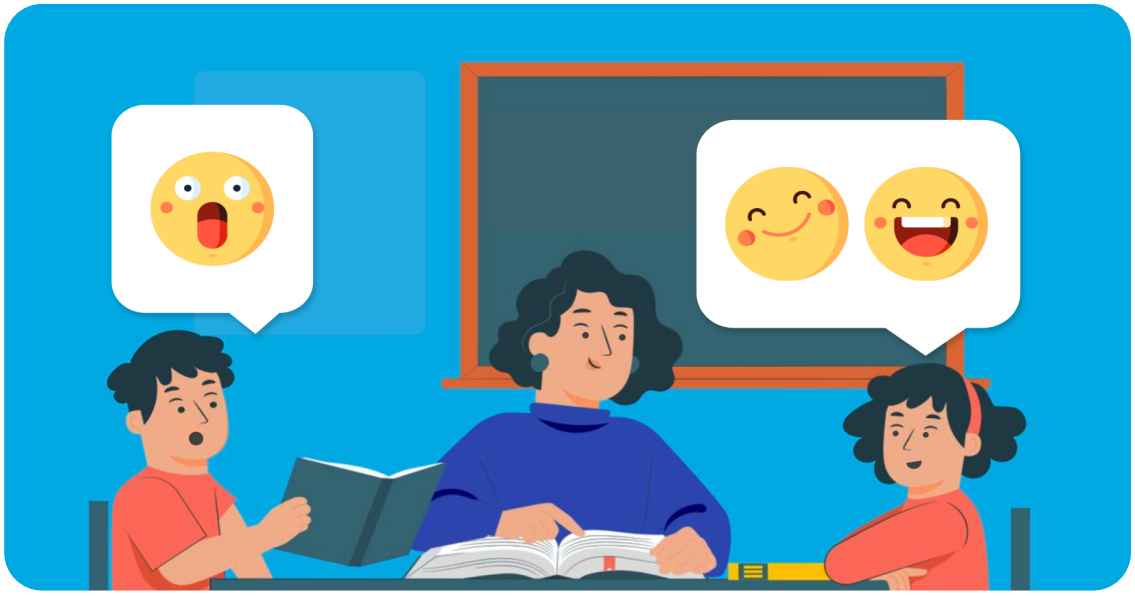

a Bercerita tentang perasaan hari ini.

b Guru menggambar ekspresi perasaan di papan tulis (senang, sedih, marah).

c Guru meminta murid menunjuk perasaan yang dirasakan hari ini. Guru bertanya tentang penyebab perasaan yang ditunjuk murid.

"Mengapa kamu merasa senang hari ini?"

"Mengapa kamu merasa sedih hari ini?"

d Untuk murid yang belum memahami perasaan, guru bisa membantu dengan contoh gambaran perasaan senang, yaitu ketika kita tersenyum, tertawa, hati tenang. Kalau sedih, ketika menangis, tidak bersemangat. Kalau marah, seperti ada api dalam tubuh.

B. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 2

Kelompok 2 merupakan kelompok di mana murid mampu membaca kata, mengenal huruf kapital, huruf kecil, tanda baca, dan belum bisa membaca kalimat panjang.

1. Tujuan Pembelajaran Kelompok 2

a Murid mampu mengenali kosakata baru dengan kegiatan membaca bersama.

b Murid menceritakan kembali tokoh, waktu, tempat, dan kejadian dalam cerita.

c Murid mampu menuliskan perasaan diri (senang, sedih, marah) dan pendapat.

2. Komponen Literasi yang Dikembangkan:

Komponen literasi dibawah ini hanya contoh. Bapak dan Ibu bisa memilih komponen literasi sesuai dengan perkembangan murid di kelas dan tujuan pembelajaran.

a Pengetahuan abjad
b Kesadaran cetak
c Fonik (level kata)
d Kosakata
e Pemahaman

3. Bahan Ajar

a Buku besar yang gambar dan tulisannya dapat dilihat murid. Misalnya buku **"Kegiatanku di Rumah".** Bahan ajar dapat menggunakan buku lain yang tersedia, dengan syarat sesuai jenjang atau fase murid pada capaian pembelajaran.

Dapat diunduh di **http://ringkas.kemdikbud.go.id/BahanAjarUNICEF**

b Alat tunjuk untuk membaca buku.

4. Alur Pembelajaran

A Awal Pembelajaran (10 menit)

1) Guru menyampaikan hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru dapat menggunakan pesan pagi. Ini contohnya.

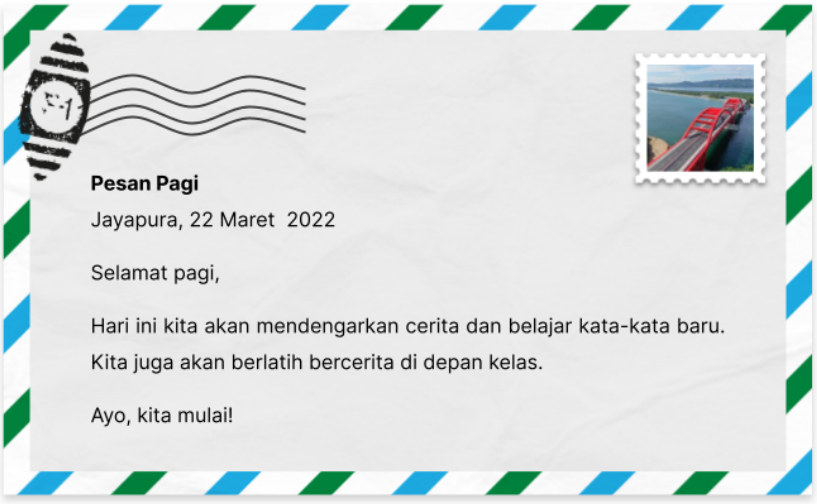

2) Guru menanyakan isi pesan pagi untuk mengetahui pemahaman murid mengenai tujuan belajar dan mengingat kembali mengenai konsep kesadaran cetak. Guru menerima semua jawaban murid dan mengoreksi bila kurang tepat. Contoh pertanyaan yang bisa diberikan ke murid

"Anak-anak, jadi apa tujuan belajar kita hari ini?"

"Coba lihat, ada berapa huruf kapital di pesan pagi?"

"Ada berapa kalimat di pesan pagi?"

"Ada tanda baca apa saja?"

B Tengah Pembelajaran (3 × 35 menit)

a Kegiatan Mengelompokkan Huruf Vokal dan Konsonan

1) Guru mengajak untuk bermain abjad. Murid diminta mencari teman yang namanya terdapat huruf konsonan yang sama. Misalnya, murid diminta berkumpul dengan temannya yang punya huruf konsonan "R" dalam namanya, seperti Roni, Debora, dan Berta. Tidak apa-apa bila ada murid yang namanya tidak mempunyai huruf vokal atau konsonan yang sama.

2) Guru meminta murid menyebutkan bunyi hurufnya dan mempraktikkan cara menulis huruf tersebut di udara atau punggung temannya.

3) Selanjutnya, guru meminta murid menyebutkan nama benda atau nama hewan yang berawalan huruf vokal atau konsonan yang sudah disebutkan. Misalnya huruf “r” yang mengawali kata “rumah.”

4) Guru menanyakan kepada murid, kata “rumah” terdiri dari berapa bunyi huruf.

5) Guru menulis kata “rumah” di papan tulis. Murid diminta untuk memisahkan suku kata. Dapat juga langsung ditanyakan kepada murid jumlah suku katanya.

b Kegiatan Mengenal Kosakata Baru

1) Guru memperkenalkan kosakata baru pada murid. Misalnya dalam buku “Kegiatanku di Rumah”, kosakata baru yang dapat diajarkan adalah ***mencabut, menyajikan,*** *dan* ***lezat.***

2) Guru menjelaskan arti dari kosakata tersebut dengan gerakan atau contoh gambar untuk memudahkan pemahaman murid.

3) Guru meminta murid membuat kalimat pendek dengan kosakata tersebut.

4) Guru menjelaskan bahwa murid akan mendengarkan cerita mengenai kegiatan di rumah.

Kegiatan Membaca

a Kegiatan Sebelum Membaca

1) Guru mengingatkan kembali aturan membaca buku. Misalnya, murid diminta duduk di tempat masing-masing dengan tenan. Orang yang berbicara adalah yang membacakan buku, yang lain mendengarkan. Bila murid ingin berbicara, dapat mengangkat tangan supaya guru mengetahui siapa yang ingin berbicara, saling membantu dan menghargai.

2) Guru dapat meminta murid dengan hambatan pendengaran atau hambatan penglihatan untuk duduk di depan sebelum memulai bercerita.

3) Guru meletakkan buku yang dapat dilihat oleh seluruh murid dan menggunakan alat tunjuk.

4) Guru mengajukan pertanyaan tentang sampul buku dan mendengar jawaban murid.

5) Guru memperkenalkan buku kepada murid dengan membacakan judul buku, penulis, dan ilustrator (orang yang menggambar buku tersebut).

b Kegiatan Selama Membaca

Berikut ini adalah hal yang dapat dilakukan guru selama membacakan cerita.

1) Memastikan semua murid dapat melihat gambar dan teks.

2) Dalam setiap halaman, guru membahas gambar terlebih dahulu sebelum membaca teksnya.

3) Guru membaca perlahan dengan intonasi yang tepat dan suara yang lantang serta sesekali melihat murid.

4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman murid (koneksi) di halaman tertentu di bacaan.

5) Guru mengajukan dua atau tiga pertanyaan prediksi di setiap halaman agar murid penasaran dengan cerita di halaman selanjutnya.

c Kegiatan Setelah Membaca

1) Guru menanyakan perasaan murid setelah selesai bercerita. Murid boleh menjawab apa saja tentang perasaan mereka.

2) Guru memeriksa bagian cerita bersama murid untuk mengetahui pemahaman murid di bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Guru bertanya kepada murid apa yang terjadi di awal cerita, apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita, dan apa yang terjadi di akhir cerita.

3) Guru meminta murid menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan secara bersambung untuk mengetahui pemahaman murid.

4) Guru dapat membantu murid yang mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali bacaan tersebut.

C Akhir Pembelajaran (10 menit)

a Guru menanyakan pada murid apa saja yang dipelajari hari ini.

b Guru memberikan pesan moral pada murid dan meminta murid untuk menulis satu kalimat pendek tentang apa yang dirasakannya selama pelajaran berlangsung. Misalnya senang, sedih, dan marah. Bagi murid yang masih kesulitan menulis, guru dapat meminta murid tersebut menggambar perasaannya dengan ekspresi wajah.

c Guru meminta murid membacanya sebelum keluar dari kelas satu per satu.

C. Pembelajaran Penguatan Literasi Kelompok 3

Kelompok 3 merupakan kelompok di mana murid sudah mampu membaca teks yang lebih panjang dengan berbagai tingkat pemahaman.

1. Tujuan Pembelajaran Kelompok 3

a Murid mampu memahami isi bacaan dari buku cerita yang tersedia dengan mengetahui judul, penulis, tokoh, tempat, waktu, alur cerita, dan pesan moral.

b Murid mampu menceritakan kembali cerita sesuai alur dari bacaan dengan jelas, lugas, dan percaya diri.

c Murid mampu menuliskan kalimat dengan pola kalimat SPOK.

2. Komponen Literasi yang Dikembangkan:

Komponen literasi dibawah ini hanya contoh. Bapak dan Ibu bisa memilih komponen literasi sesuai dengan perkembangan murid di kelas dan tujuan pembelajaran.

a. Fonik (level kalimat)
b. Kosakata
c. Pemahaman
d. Tata bahasa
e. Menulis

3. Bahan Ajar

a. Buku besar yang gambar dan tulisannya dapat dilihat murid. Misalnya, buku "Kegiatanku di Rumah". Bahan ajar dapat menggunakan buku lain yang tersedia, dengan syarat sesuai jenjang atau fase murid pada capaian pembelajaran.

Dapat diunduh di

http://ringkas.kemdikbud.go.id/BahanAjarUNICEF

b. Lembar Peta Cerita

4. Alur Pembelajaran

A Awal Pembelajaran (10 menit)

1) Guru membangun percakapan dengan murid sebagai pengantar menuju materi atau pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Guru menulis pesan pagi yang berisi materi atau pembelajaran hari ini.

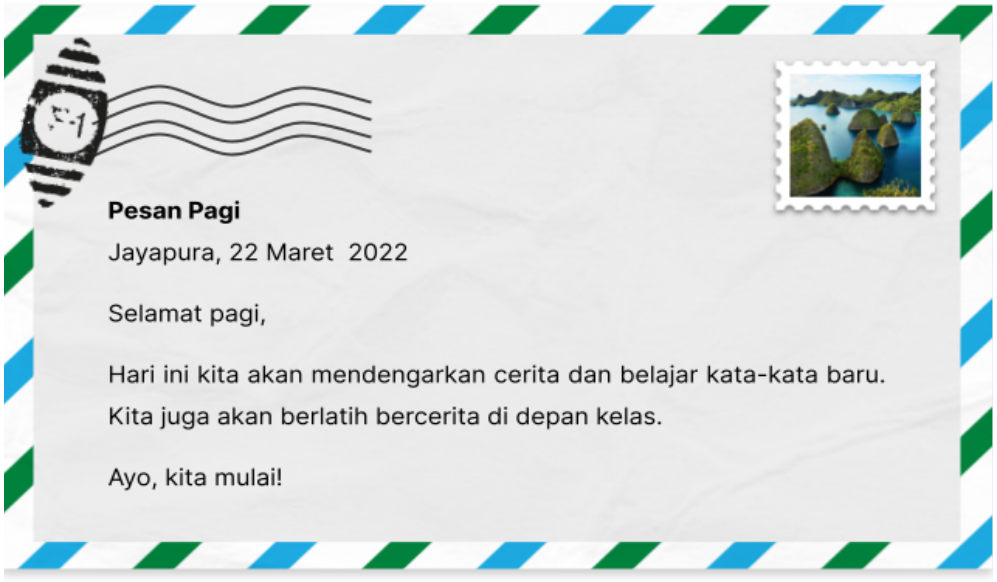

3) Guru menanyakan isi pesan pagi dan pemahaman murid tentang tujuan pembelajaran.

"Apa tujuan pembelajaran kita hari ini?"

B Tengah Pembelajaran (2 × 35 menit)

a. Kegiatan Sebelum Membaca

1) Guru mengatur kondisi kelas sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Guru meminta murid mengamati sampul depan buku cerita.

(Jika pilihan buku di atas tidak tersedia, bisa menggunakan pilihan buku yang tersedia di sekolah)

3) Guru menanyakan pendapat murid tentang sampul depan buku cerita.

"Ada yang tahu apa yang dibawa oleh anak dalam buku cerita ini?"

4) Guru menjelaskan arti kosakata 'rumput'

5) Guru memberi pertanyaan pemantik untuk memahami lebih dalam makna rumput. "Kenapa rumput perlu dicabut?"

6) Guru menjelaskan konsep mengapa rumput perlu dicabut. "Beberapa rumput dapat mengganggu tumbuhan lain. Untuk itu perlu dicabut. Rumput juga membuat halaman terlihat kotor dan tidak rapi, maka ketika membersihkan halaman biasanya juga dilakukan mencabut rumput."

7) Guru menanyakan pendapat murid tentang judul buku. "Kalau membaca judulnya, kira-kira buku ini menceritakan tentang apa?"

8) Guru menyampaikan tujuan dari membaca buku cerita.

9) Guru meminta murid membaca buku cerita secara mandiri.

10) Guru membuat kesepakatan bersama murid tentang durasi waktu membaca.

11) Guru memfasilitasi yang kesulitan membaca sendiri termasuk untuk murid yang memiliki keterbatasan untuk membaca dengan dibimbing.

b Kegiatan Selama Membaca

1) Guru menanyakan kepada murid tentang kata-kata yang belum mereka pahami.

2) Guru menanyakan pendapat murid tentang isi buku cerita.

3) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam buku cerita

Unsur-unsur cerita:

a Judul: nama buku

b Penulis: orang yang menulis cerita

c Tokoh: siapa saja, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk lain, yang menjadi inti dalam cerita.

d Tempat: di mana cerita terjadi. Terkadang tempat juga terkait dengan waktu. Misalnya, istana di masa lalu.

e Waktu: kapan cerita terjadi. Waktu bisa dalam bentuk pagi, siang, malam. Waktu bisa terjadi dalam satu hari bisa lebih.

f Alur cerita: bagaimana jalan cerita dari awal, sampai akhir cerita.

g Pesan moral: nilai atau hal baik yang dipelajari dari sebuah cerita.

4) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

c Kegiatan Setelah Membaca

1 Guru menjelaskan bahwa dalam buku cerita terdapat beberapa pola kalimat.

2 Guru menjelaskan pola kalimat SPOK

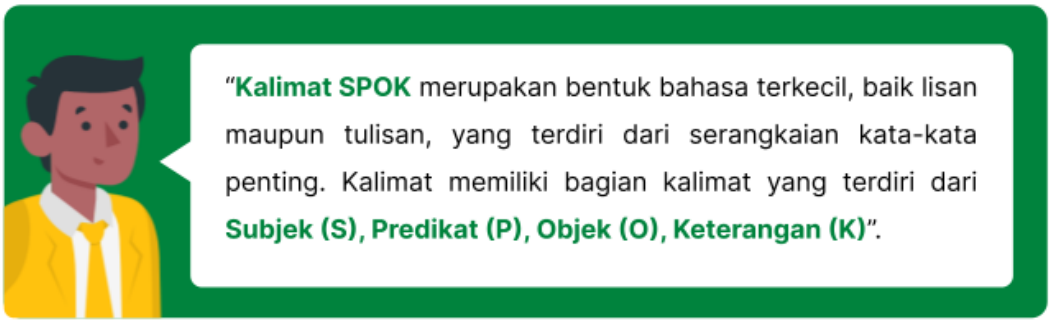

a **Subjek** adalah aktor atau orang yang melakukan pekerjaan tertentu dalam kalimat. Secara umum, subjek merupakan kata benda, seperti nama panggilan orang, hewan, tumbuhan, benda, dan sebagainya.

b **Predikat** adalah unsur kalimat dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Secara umum, predikat dalam bentuk kata kerja (lisan), tetapi dalam kondisi tertentu predikat dapat ditempatkan sebagai kata sifat dan lain-lain.

c **Objek** adalah unsur kalimat yang digambarkan sebagai sesuatu yang tunduk pada tindakan atau aktivitas subjek.

d **Unsur keterangan** dalam fungsi kalimat sebagai penjelasan di mana, kapan, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi dalam kalimat.

3 Guru menunjukan contoh pola kalimat SPOK yang terdapat dalam buku "Kegiatanku di Rumah".

Contoh kalimat:

Saya	membantu Mama mencuci	piring.
S	P	O

Saya	membantu Bapak mencabut	rumput	di kebun.
S	P	O	K

4 Guru meminta murid membuat dan menulis 3 kalimat berpola SPOK.

5 Guru meminta murid mengisi peta cerita.

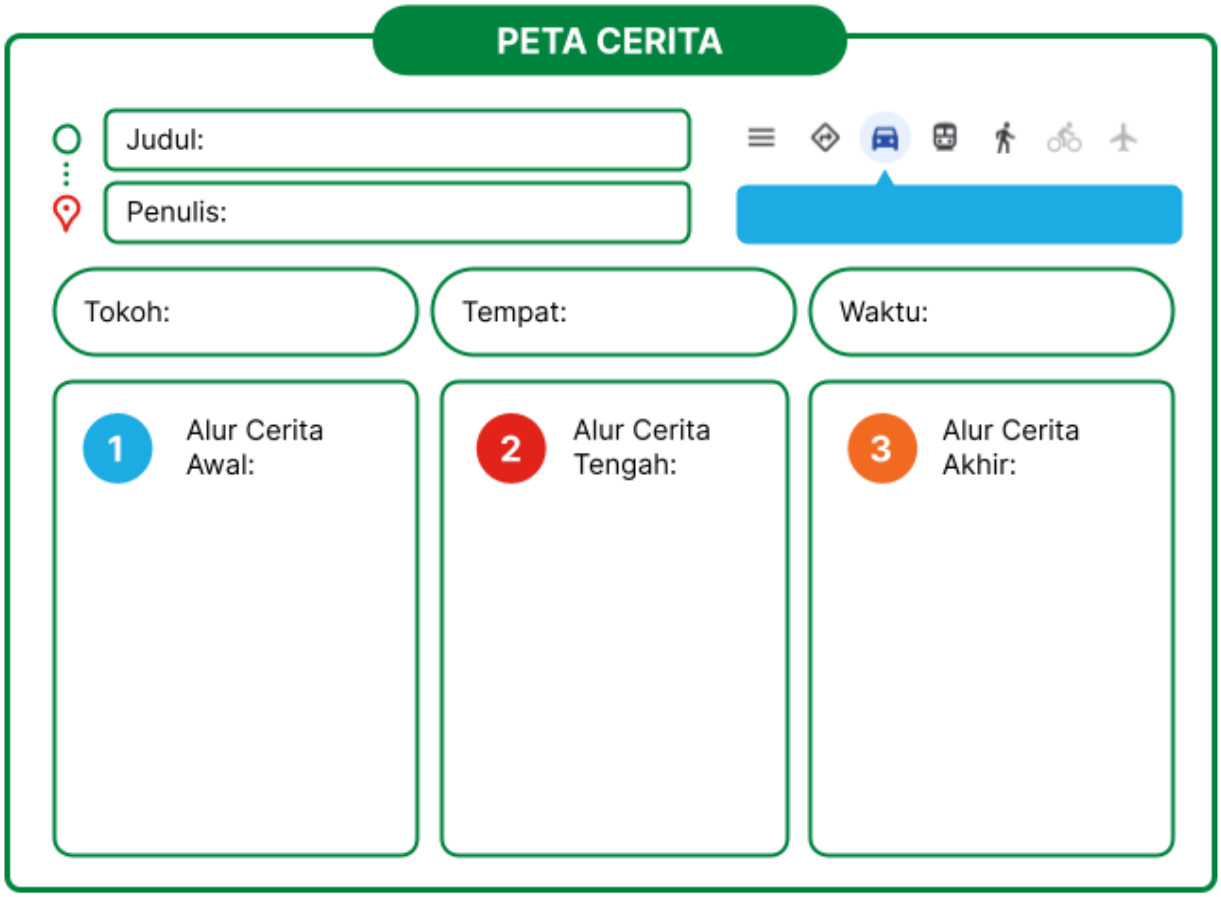

C Akhir Pembelajaran (10 menit)

a. Guru menutup pembelajaran dan mengajak murid melakukan refleksi. “Terima kasih untuk semangat dan pembelajaran hari ini, Anak-anak. Mari refleksi! Apa yang Kalian pelajari hari ini?” (Tanggapi beberapa murid yang mau berbagi refleksi)

b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Contoh langkah pembelajaran penguatan literasi kelas awal ini diharapkan bisa membantu guru kelas awal untuk mengembangkan kompetensi literasi sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan asesmen awal murid. Contoh pembelajaran ini bisa bersifat dinamis ketika diterapkan di kelas sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Contoh tersebut tidak bersifat baku, harus dilakukan sesuai instruksi, melainkan sebagai arahan agar memudahkan guru menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan dan alur pembelajaran. Dalam langkah pembelajaran terdapat panduan membuka, memberikan pertanyaan pemantik, dan memandu kegiatan penutup kelas yang bersifat dua arah.

Untuk membantu Anda melakukan tindak lanjut setelah mempelajari contoh langkah pembelajaran penguatan literasi kelas awal ini, silakan mengisi rencana tindak lanjut di bab setelah ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda terhadap buku ini.

BAB IV: Tindak Lanjut Pengembangan Pembelajaran Penguatan Literasi

Selamat! Anda telah membaca dan mempelajari contoh naskah pembelajaran penguatan literasi!

Apakah Anda sudah mempraktikkan naskah yang dipelajari sebelumnya?

Apabila belum, adakah hal menarik yang Anda dapatkan dari naskah yang dipelajari tersebut?

Apabila sudah, bagaimana pengalaman Anda dalam mempraktikkan naskah tersebut?

JAWABAN

Apakah Anda berhasil untuk mengikuti naskah?
Adakah tantangan dalam menerapkannya?

JAWABAN

Ceritakan rencana Anda dalam memberikan pembelajaran penguatan literasi setelah selesai membaca buku saku literasi kelas awal. Anda dapat menjelaskan keadaan

dulu dan perubahan yang ingin dilakukan. Rancang rencana sesuai dengan kebutuhan kelas Anda

Keadaan Dulu 😕	Perubahan yang Ingin Dilakukan 😍

Terima kasih telah belajar bersama melalui buku saku literasi kelas awal. Jika tertarik memperkuat fondasi kompetensi pengajaran literasi untuk kelas awal yang selaras dengan kerangka kurikulum merdeka, Anda dapat bergabung bersama guru-guru dari berbagai daerah di Indonesia dalam modul digital Pembelajaran Penguatan Literasi Kelas Awal pada tautan ini:

http://ringkas.kemdikbud.go.id/PembelajarKelasAwal

Dalam modul digital, Anda akan mempelajari berbagai konsep untuk meningkatkan pembelajaran penguatan literasi, yaitu

1. memahami konsep dan miskonsepsi literasi,
2. memahami 9 komponen literasi,
3. mengidentifikasi tahapan perkembangan literasi,
4. memahami peran guru dalam pembelajaran penguatan literasi,
5. membangun suasana kondusif dalam pembelajaran penguatan literasi,
6. mengenali rute pembelajaran penguatan literasi,
7. memahami asesmen formatif dalam pembelajaran penguatan literasi,
8. menerapkan diferensiasi pembelajaran penguatan literasi,
9. merancang pembelajaran penguatan literasi menggunakan kanvas,
10. memahami strategi pelibatan orangtua dan komunitas pembelajaran penguatan literasi, dan
11. memahami pembelajaran penguatan literasi berbasis proyek.

Semoga Anda dapat menciptakan pembelajaran penguatan literasi yang lebih efektif di kelas. Selamat belajar sepanjang hayat!

Sumber Referensi

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Diambil dari http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Diambil dari https://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/panduan-pembelajaran-dan-asesmen-kurikulum-merdeka/

Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia. (nd). (2021). Early Grade Reading Assessment (EGRA).

Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Maret 2020). Paparan Final Kemdikbudristek MB19 Rapor Pendidikan Indonesia.

Myriad. (2021). UNICEF Baseline Findings Myriad for MOEC. Jakarta.

Pinnell, and Fountas. (2011). The Continuum of Literacy Learning: Grade Pre K-8. Portsmouth NH: Heinemann.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). Tanya Jawab Asesmen Nasional. Access on 17 January 2022, in http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/Tanya%20Jawab%20AKM.pdf.

Shihab, Najeela dan Komunitas Guru Belajar. (2017). Diferensiasi: Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna Dan Menyenangkan. (Tangerang Selatan: Penerbit Literati)

Yayasan Credo, Yayasan Literasi Anak Indonesia, & Yayasan Nusantara Sejati. (nd). Panduan Pelatihan Literasi Baca Tulis Bagi Guru Kelas Awal.

Testimoni

Dr. Itje Chodidjah, MA

Ketua Harian Komnas Indonesia untuk UNESCO

Buku Panduan ini menuntun penggunanya secara terstruktur untuk dapat mengembangkan literasi anak-anak dalam rangka melanjutkan kehidupannya. Dengan model penulisan yang terstruktur dan praktis, pembaca buku ini akan dapat memahami isinya dengan mudah. Walaupun namanya Buku Panduan, namun diharapkan manfaatnya akan sangat besar dan berjangka panjang karena guru dan orang tua dapat menggunakannya dengan mudah, sehingga dengan begitu *'self-efficacy'* anak tumbuh seiring dengan kebiasaan membaca anak, dan akhirnya mampu menyampaikan informasi yang dibacanya dalam bentuk lisan maupun tulis dengan penuh percaya diri.

Nisa Felicia Faridz, Ph.D

Direktur Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan

Buku panduan yang sederhana namun dapat memantik guru untuk mencari ide-ide kreatif yang sesuai dengan minat serta kemampuan anak. Bagi guru, buku ini tidak hanya dapat membantu menguatkan literasi anak tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif tentang metode pembelajaran yang dilakukannya dan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi dirinya menjadi guru yang lebih merdeka.

Roida Siagian

Guru SD Inpres 9 Kabupaten Sorong

Bukunya sederhana dan muatan materinya sangat mudah dipahami. Buku panduan ini juga sangat membantu dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, pada buku panduan ini juga termuat media pembelajaran literasi yang terdiri dari materi 9 komponen literasi dan media evaluasi pembelajaran. Saya sangat merekomendasikan buku panduan ini untuk diterapkan di sekolah, khususnya di Papua dan Papua Barat.

Buku panduan ini telah dikembangkan oleh UNICEF
dengan dukungan dari donor dan mitra pembangunan.

Riset dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (learning loss) literasi dan numerasi yang signifikan. Berdasarkan rekomendasi Penelitian Puslitjak dan INOVASI (2021), penting untuk mengkaji ulang pendekatan pembelajaran literasi, metode, dan isi modul literasi yang sudah ada secara rutin digunakan oleh para guru untuk menjawab kebutuhan pemulihan pembelajaran yang lebih baik.

Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas Awal untuk Guru adalah solusi yang tepat bagi para guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di kelas dasar. Menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan, buku ini memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami tentang cara mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi.

Buku ini juga menyediakan contoh-contoh aktivitas dan materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun rencana pembelajaran. Buku ini adalah alat yang berguna bagi para guru yang ingin mempercepat pembelajaran literasi siswa dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

unicef
for every child

Yayasan
Guru
Belajar

• 2022 •